

Penulisan Karya Ilmiah Dalam Pengembangan Profesi Guru-Guru SMP di Sentani Kabupaten Jayapura

Epiphani L.Y Palit¹, Ida Mariati Hutabarat², Monika Gultom³.

¹ Universitas Cendrawasih

² Universitas Cendrawasih

³ Universitas Cendrawasih

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: June 2019

Published: 1st Juli 2019

Keywords:

Papers, Teacher professional development, SMPN Sentani

ABSTRACT

The training of scientific writing is one of the efforts to develop teacher's professionalism in SMP 2 and SMP 7 Sentani . This training aims to (1) equip teachers in writing scientific papers correctly based on the writing guidelines, (2) provide teachers the procedures of publishing scientific papers in journals, and (3) help teachers in analyzing data using SPSS software. The training activity was held on 18 and 25 August 2018 at SMPN 2 Sentani. The number of participants who participated in the training were 22 people, consisting of 17 people from SMPN 2 and 5 people from SMPN 7. The training used method of lecturing, discussing, demonstrating and practicing. After the training, participants practiced writing scientific papers assisted by the PKM Team. The result of the training found that the participants were satisfied indicated by their enthusiastic presence in each meeting of the training. Supporting factors of implementation of this PKM are (1) the availability of resources of the TEAM, (2) the enthusiasm of the participants, (3) the support of the school principals, and (4) supporting funds from Kemenristek Dikti.

How to cite: hutabarat, ida mariati. (2019). Penulisan Karya Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru di SMPN Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 48 - 58. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.4>

* Corresponding Author.
EpiphaniPalit16@gmail.com (Epiphani L.Y Palit)
Ida_mariati@yahoo.com (Ida Mariati Hutabarat)

PENDAHULUAN

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar maupun profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1). membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan.3). membuat alat pelajaran/ alat peraga atau alat bimbingan, 4). menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001).

Pemerintah melalui Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara mengeluarkan PERMENPAN-RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Angka Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Unsur dan subunsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi pendidikan, pembelajaran/ pembimbingan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang. Pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi subunsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah dapat meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran. Pada Pasal 16 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari guru pertama, pangkat penata muda, golongan ruang IIIa sampai dengan guru utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IVe wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi subunsur pengem-

banan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.” Peraturan ini mulai efektif berlaku 1 Januari 2013. Ini mengisyaratkan kepada kita bahwa guru-guru harus melakukan pengembangan diri jika mengusulkan kenaikan jabatan/pangkat. Salah satu pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru-guru adalah dengan membuat karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dari golongan IVa/Pembina ke golongan IVb/Pembina Tingkat I ke atas. Kendalanya adalah dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Bahkan dalam Keputusan Menteri N0.16 tahun 2009 yang dikeluarkan tanggal 10 November 2009, karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari Golongan III b ke III c, dan harus mengumpulkan nilai 4 untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif. Guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah.

Para guru enggan menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah. Dalam membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah mengingat guru diberi beban mengajar minimal 24 jam perminggu, selain itu tugas yang diemban sebagai pendidik dan pengajar cukup berat ditambah

peran guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2017, diperoleh sebagian besar guru SMP di Kabupaten Jayapura belum menguasai penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah. Sehingga banyak guru SMP yang berhenti kenaikan pangkat karena terbentur pada faktor penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat kita lihat rata-rata kepangkatan guru berhenti di golongan IV-a. Permasalahan ini dijumpai pada para guru di SMPN 2 Sentani dan SMPN 7 Sentani yang terletak di Kelurahan Hinekombe Kecamatan Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari kedua sekolah mitra tersebut persentase guru lebih banyak di golongan IV-a di sekolah mitra SMPN 2 yakni 81% dan sekolah mitra SMPN 7 di golongan III-c dan III-d. Para guru sulit untuk naik ke golongan IV-b. Beberapa guru sudah 10 tahun lebih telah menduduki golongan IV-a. Kendalanya adalah dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Atas dasar kondisi inilah yang mendorong tim dosen bersama mitra untuk mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah.

Nama Sekolah	Golongan					Total
	II I-a	III -b	III -c	III -d	IV -a	
SMP N 2	2	-	4	2	36	44
SMP N 7	1	2	4	4	3	14

Tabel 1 Daftar Kepangkatan Guru

KAJIAN TEORITIK

Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Karya ilmiah berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis. Karya ilmiah ditulis secara runtut dan sistematis agar permasalahan yang diangkat dapat terlihat dan pembahasan serta pembedahan masalah itu dapat mudah dipahami. Selain itu, keruntutan dan sistematisan itu bertujuan untuk memberikan dasar pemikiran atas suatu masalah dan bagaimana pemecahannya.

Karakteristik keilmiah sebuah karya ilmiah terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. (Djuroto, 2014:117). Isi karya ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Isi sebuah karya ilmiah harus fokus dan bersifat spesifik pada sebuah bidang keilmuan secara mendalam. Kedalaman karya tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan. Bahasa yang digunakan juga harus bersifat baku, disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku di Indonesia. Bahasa ilmiah tidak menggunakan bahasa pergaulan, tetapi harus menggunakan bahasa ilmu pengetahuan, mengandung hal-hal yang teknis sesuai dengan bidang keilmuannya. Sebuah karya tulis yang baik tentu yang komunikatif, disampaikan melalui bahasa-bahasa yang tersusun sistematis, mu-

dah dicerna, tidak bertele-tele, dan tidak bermakna ganda (ambigu). (Rif'an, 2012:94)

Dalam menulis karya ilmiah menurut Arikunto (2007:83), hendaknya memiliki persyaratan khusus yakni syarat APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten). *Asli*, artinya karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan tempat bekerja. *Perlu*, artinya karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Ilmiah*, artinya karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah. *Konsisten*, artinya karya tulis ilmiah yang dihasilkan harus memperlihatkan keajegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab bagian karya tulis yang disajikan.

Fungsi utama karya ilmiah adalah fungsi akademik. Melalui karya ilmiah terjalin komunikasi akademik antar berbagai komponen dalam sebuah bidang keilmuan. Seorang guru akan mengetahui model-model terbaru dalam pembelajaran bahasa apabila membaca jurnal ilmiah atau tulisan dari berbagai sumber. Demikian pula apabila menuliskan temuannya, guru yang lain akan mengetahui hasil penelitian guru yang lain. (Maryadi, 2002:103) Fungsi lainnya adalah sebagai fungsi ekspresif dan fungsi instrumental. Fungsi ekspresif adalah seseorang dapat menuangkan berbagai gagasan tertulis yang dikomunikasikan kepada pihak lain. Sementara itu, fungsi instrumental adalah bahwa menulis menjadi media bagi

seseorang untuk meraih tujuan-tujuan lainnya. (Soehardjono, 2006)

Profesionalisme Guru

Tuntutan keprofesionalan suatu pekerjaan pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memangku pekerjaan tersebut. Tanpa dimilikinya sejumlah persyaratan tersebut, maka seseorang tidak dapat dikatakan profesional. Dengan demikian ia tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan tersebut. Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk pada performance atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas. Untuk menjadi tenaga yang profesional guru harus meningkatkan kemampuannya. Ia harus dapat mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada proses belajar mengajar yang baik.

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, dapat diungkapkan beberapa permasalahan yang umumnya dihadapi para guru di sekolah mitra adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan mitra dalam menulis atau menuangkan ide dalam tulisan secara umum masih sangat rendah. Mitra umumnya tidak terbiasa menulis.
- b. Mitra kurang memahami aturan tata tulis karya ilmiah.
- c. Mitra umumnya tidak memiliki gagasan untuk ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah kurangnya sumber informasi berupa buku dan jurnal tentang pendidikan
- d. Mitra kesulitan dalam penelusuran referensi/pustaka di berbagai sumber.
- e. Mitra masih kesulitan dalam hal pemilihan metode analisis statistik yang akan digunakan, pengolahan data dan cara menganalisis data secara akurat dan efisien.
- f. Mitra mengalami kendala dalam hal pengiriman publikasi.

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang dialami oleh mitra, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada mitra pentingnya membuat karya ilmiah un-

tuk menunjang pengembangan profesi guru.

- b. Menjelaskan teknik bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan masalah, serta mendeskripsikan hasil penelitian.
- c. Menjelaskan aturan tata tulis karya ilmiah dan sistematika penulisan karya ilmiah sesuai jurnal yang akan dituju.
- d. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara penelusuran pustaka lewat media online/internet.
- e. Memberikan penjelasan secara singkat tentang statistika deskriptif dan statistika inferensial, serta memberikan tutorial analisis data menggunakan software SPSS.
- f. Memberikan pendampingan kepada mitra untuk mempublikasi hasil kerjanya serta mengarahkan mitra kepada jurnal yang akan dituju.

Khalayak Sasaran

Proses pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 18 dan 25 Agustus 2018, bertempat di ruang kelas SMPN 2 Sentani. Pembukaan pelaksanaan oleh Ibu Mulyani M.S, Wakil Kepala Sekolah SMPN2. Jumlah peserta yang ikut pelatihan ada 22 orang, yang terdiri dari 17 orang dari SMPN 2 dan 5 orang dari SMPN 7. Jumlah peserta ini disesuaikan dengan jumlah guru yang ada di kedua sekolah tersebut. Rangkaian Pelati-

han Karya Tulis Ilmiah tersebut dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Materi Kegiatan

Pada pelatihan ini ada tiga materi yang diberikan. Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini adalah “Teknik Penulisan Karya Ilmiah” yang dipaparkan oleh Epiphani I.Y. Palit., S.Si., M.Si. Materi yang diberikan antara lain : 1) Bagaimana mengidentifikasi masalah; 2) Bagaimana merumuskan masalah; 3) Bagaimana mencari rujukan pustaka yang terkait melalui media online; 4) Bagaimana menentukan metode pengumpulan data; 5) Bagaimana teknik pengolahan data; 6) Bagaimana mendeskripsikan hasil penelitian; serta 7) Bagaimana cara penyajian bentuk laporan dalam model penulisan karya ilmiah agar dapat mudah dinikmati dan terbaca oleh para pembaca.

Selanjutnya materi kedua tentang “Penelitian Tindakan Kelas” yang disampaikan oleh Dr. Yacob Ruru, M.Stat. Materi yang diberikan tentang 1) Pengertian PTK; 2) Karakteristik PTK; 3) Prinsip PTK; 4) Tahapan PTK.

Materi terakhir tentang “Analisis Statistik Dengan SPSS” yang disampaikan oleh Dr. Ida Mariati Hutabarat, M.Si. Materi yang diberikan yaitu bagaimana cara menganalisis data menggunakan software SPSS.

Metode Kegiatan

Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam waktu empat bulan, yang meliputi beberapa

tahapan:

1. Persiapan Undangan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan ini dilakukan proses persiapan pelaksanaan kegiatan. Proses ini terdiri dari:

- Pembuatan undangan pelaksanaan kegiatan
- Penyebaran undangan yang ditujukan kepada dua sekolah mitra
- Kegiatan pendaftaran bagi peserta. Sekolah mitra dapat mengirim peserta minimum golongan III-b.

2. Persiapan Kelengkapan Kegiatan

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- Mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan,
- Mempersiapkan *software* SPSS yang digunakan dalam pelatihan dalam menganalisis data.
- Mempersiapkan media presentasi yaitu slide presentasi yang dibuat oleh *trainer* termasuk LCD. Juga materi pendukung lainnya yang akan dibutuhkan oleh peserta, seperti *training kit* dan berkas pendukung lainnya.
- Pembuatan modul yang akan digunakan dalam pelatihan. Modul yang dimaksud dibuat oleh panitia pelaksana (*trainer*) dengan cakupan

berupa materi-materi yang diberikan dalam pelatihan. Modulnya dibuat dalam bentuk tutorial dan teori dengan maksud untuk memudahkan peserta dalam pemahaman materi.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelatihan ini, peserta didata ulang berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pendaftaran. Sebelum pelatihan dimulai, masing-masing peserta diberi alat tulis serta modul pelatihan dan masing-masing laptop peserta sudah diinstallkan Program SPSS 22.

Metode yang digunakan untuk solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dan untuk mendukung keberhasilan program adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik. Peserta diberi pengetahuan mengenai proses penulisan karya ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas dan Analisis Statistik.

2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan cara penyelusuran pustaka secara online dan juga mendemonstrasikan penggunaan software SPSS dalam menganalisis data.

3. Latihan / Praktek atau tutorial

Peserta yang telah mengikuti pelatihan nantinya akan mempraktekkan langsung hasil pelatihan yang mereka dapatkan dalam pengajaran masing-masing, serta membuat karya tulis ilmiah dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmi-

ah dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Dengan indikator kedatangan peserta dalam setiap pertemuan, dan mengikuti pelatihan dengan antusias Berdasarkan pendataan dan observasi awal, tim pelatihan menemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan di kalangan peserta seperti, adanya kesulitan dalam memulai proses penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini juga menjadi pemicu utama yang menghambat kenaikan pangkat dan menyebabkan kebanyakan guru mengalami kendala pada golongan IVa. Sementara itu pemahaman akan jenis-jenis karya ilmiahpun belum begitu dimiliki seperti yang diungkapkan pada survey awal yang menyatakan bahwa rekan-rekan guru banyak yang menganggap karya ilmiah untuk guru adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) saja. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memang sangat penting untuk dilaksanakan. Dari audiensi yang berlangsung pada pelatihan ini, ditemukan adanya salah satu di antara peserta yang sudah memiliki pengalaman menyusun PTK. Di antaranya juga terdapat peserta yang telah mengajukan kenaikan pangkat namun gagal karena kurangnya hasil karya ilmiah yang dimiliki. Sebagai produk dari pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membuat satu karya ilmiah berupa artikel sederhana, yang dilanjutkan dengan pembimbingan oleh tim

pelatihan.

Secara garis besar, hasil kegiatan dari kegiatan program kemitraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Seluruh materi yang disampaikan terkait penulisan karya ilmiah sebagian besar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Materi yang diberikan juga mendapat respon yang baik dari peserta. Hal ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta
2. Berdasarkan sikap dan respon dari peserta, dapat diketahui bahwa materi yang diberikan sangat membantu pihak mitra untuk menunjang dalam kenaikan pangkat.

Berdasarkan beberapa hasil di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini

diperlukan dalam rangka memotivasi dan memberikan sedikit pencerahan bagi para peserta khususnya guru-guru SMPN di Sentani dalam menyusun karya ilmiah. Meskipun demikian, kegiatan program kemitraan masyarakat dengan judul “PKM Penulisan Karya Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru di SMPN 2 dan SMPN 7 Sentani Desa Hinekombe Kecamatan Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua” bukan tanpa halangan. Berikut merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan kepada masyarakat.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kegiatan Pelatihan

- a. Adanya dukungan positif dari setiap sekolah mitra dalam memberikan izin kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan.
- b. Antusiasme dan keinginan yang kuat dari peserta untuk menekuni dan memahami materi yang diberikan dengan baik.
- c. Fasilitas dan gedung SMPN 2 cukup memadai dan dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi bagi TIM dan guru-guru dari SMPN 7 sentani.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Peserta yang dipilih dari sekolah tidak semuanya PNS masih ada yang honorer

atau guru kontrak sehingga mereka merasa belum perlu untuk membuat karya tulis ilmiah karena baru dipandang perlu jika sudah PNS.

- b. Kebutuhan waktu yang relatif lama dalam memahami materi yang diberikan.
- c. Pada tanggal 18 Agustus bersamaan dengan acara pertemuan guru dengan semua orang tua siswa di SMPN 2 sehingga pelaksanaannya kurang efektif.
- d. Jumlah asisten pendamping yang tidak banyak menyebabkan proses *transfer of knowledge* tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Sebagai tindak lanjut atau *follow up* dari kegiatan ini, maka tim PKM Universitas Cenderawasih melakukan pendampingan



Gambar 2
Follow Up Kegiatan

kepada guru-guru. Pendampingan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari hasil program PKM yakni penulisan karya ilmiah bagi guru-guru. Berdasarkan hasil kunjungan TIM pada tanggal 17 dan 20 Oktober 2018, diketahui bahwa guru-guru belum dapat mengimplementasikan penulisan karya ilmiah yang telah disampaikan oleh TIM.

Adapun kendala masing-masing dari guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang memiliki waktu untuk membuat penelitian, karena tugas yang diemban sebagai pendidik dan pengajar cukup berat selain itu juga ditambah peran guru dalam kegiatan sosial dan keluarga.
- 2) Guru masih kesulitan dalam menyusun instrument dan indikator dalam pengambilan data.
- 3) Sebagian besar peserta tidak memahami PTK, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMP Sentani dirasakan oleh TIM pelaksana maupun peserta dan memuaskan. Dengan indikator kehadiran peserta dan antusias peserta pelatihan cukup baik. Suasana belajar dan tutorial cukup bagus. Semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir Namun berdasarkan kunjungan dalam rangka pendampingan, guru-guru masih mengalami kendala dalam menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan kurangnya waktu bagi

mereka dan masih kurangnya pemahaman mereka dalam teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Saran

Setelah kegiatan dilaksanakan, disarankan kepada guru-guru agar mengembangkan terus pembuatan karya tulis ilmiah yang menjadi kewajiban guru dalam meningkatkan profesionalismenya yang sekaligus akan meningkatkan wawasannya sebagai pendidik. Para pejabat di dinas pendidikan Kabupaten Jayapura dan kepala sekolah agar terus memotivasi para guru supaya mau menulis karya tulis ilmiah. dan memberikan workshop serta pendampingan secara intensif kepada guru-guru untuk memberikan pemahaman dalam teori-teori yang mendukung penulisan karya ilmiah dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Arikunto S. (2009), *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Akasara
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta
- Djuroto, Totok. (2014). *Menulis artikel karya ilmiah*. Bandung: Rosda Karya
- Doyin, Mukh. (2008). *Karya Tulis Ilmiah Bentuk dan Teknik Penulisannya*. Se-

marang. Bandung Institute

Dwijayanti, R., Marlana, N., Patrikha F.D., & Parjono. (2017). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(2), 249-266.

Marlana, N., Dwijayanti, R., Patrikha F.D., & Parjono. (2017). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMA Swasta di Sidoarjo*. Jurnal Abdi, 2 (2), 45-50.

Maryadi. (2002). *Pengertian Karya Ilmiah dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UMS Press

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. (2009). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta

Rif'an, Ali. (2012). *Jenius Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah*. Solo: Kreasi Cerdas

Soehardjono. (2006). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Remaja Cipta